



Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana

Meisya Adelia¹, Devi Armila², Muhammad Syaifullah³, Rabitha Minfadlih Putri^{4*},
Elli Annisa⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negri Sumatra Utara

Email: pgmi04meisyaadelia2019@gmail.com¹, pgmi04deviarmila2019@gmail.com²,
muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id³, bithara28@gmail.com^{4*}, pgmi04elliannisa2019@gmail.com⁵

Abstrak

Adapun hal yang menjadi tujuan utama pada penelitian ini dilakukan yaitu sebagai menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai suatu permasalahan yang dirasakan peserta didik atau murid ketika mempelajari Al-Qur'an serta cara-cara atau teknik yang diterapkan oleh pendidik (ustadz/ustadzah), dalam membaca Al-Qur'an untuk mengatasipasi hal tersebut, Penelitian ini dilaksanakan dengan suatu pendekatan kualitatif. Sumber-sumber data yang diperoleh tidak berdasarkan banyak jumlahnya, melainkan didasarkan oleh proses pengumpulan sejumlah sumber. Perihal data-data atau sumber penelitian walaupun tidak memiliki batasan, pengamuklasian sumber penelitian ini dilaksanakan pada Yayasan Sabilul Khayr Al-Ibana. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesulitan-kesulitan siswa-siswi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Adapun kemungkinan faktor-faktor penyebab hal tersebut: anak didik kesulitan untuk tetap fokus atau berkonsentrasi, daya tangkap anak didik berbeda-beda; anak didik yang tidak memiliki bakat atau kurang belajar dalam mengatur suara, faktor usia yang menyebabkan intonasi ataupun pengucapan huruf kurang jelas. Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tersebut dengan mengkonidisikan anak didik dalam pemahamannya. Karena, setiap anak tentulah berbeda cara pemahaman dan pengucapan hurufnya. Memberikan kosakata Bahasa Arab yang merupakan tindak lanjut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan jelas, memberikan pengulangan atas anak didik yang belum paham hingga ia bisa lanjut ke tahap selanjutnya.

Kata Kunci: Belajar Membaca Al-Qur'an, Upaya Pendidik, Kesulitan Siswa/i

Abstract

The main objective of this research is to increase knowledge and insight about a problem that is felt by students or students when studying the Qur'an and the methods or techniques applied by educators (ustadz/ustadzah), in reading the Qur'an to overcome this, this research was carried out with a qualitative approach. The sources of data obtained are not based on a large number, but are based on the process of collecting a number of sources. Regarding data or research sources, although there are no limitations, the accumulation of research sources is carried out at the Sabilul Khayr Al-Ibana Foundation. The results showed that there were difficulties for students in learning to read the Qur'an. As for the possible factors that cause this: students find it difficult to stay focused or concentrate, students' grasping power is different; students who do not have talent or lack of learning to regulate voice, age factor that causes

intonation or pronunciation of letters is not clear. The teacher's efforts in overcoming the difficulties of learning to read the Qur'an are by conditioning the students in their understanding. Because every child has a different way of understanding and pronouncing the letters. Providing Arabic vocabulary which is a follow-up to being able to read the Qur'an clearly, providing repetition for students who do not understand until they can move on to the next stage

Keywords: *Learning To Read The Qur'an, The Efforts Of Educators, Student Difficulties*

PENDAHULUAN

Al-quran merupakan firman Allah yang berfungsi menjadi mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang tertulis pada dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan menggunakan Jalan mutawatir serta yang membacanya dinilai beribadah (Zulaikho, 2014). Untuk menerima jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik pada dunia maupun di akhirat melalui Al-quran, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya. Al-quran diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca serta diamalkan (Muniroh & Chusniatun, 2018). Ia sudah terbukti sebagai pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya serta tanpa mengamalkan nya manusia tidak akan bisa merasakan kebaikan serta keutamaan petunjuk Allah pada Al-quran (Fratama, 2018).

Di era globalisasi ini, aneka macam pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum bisa untuk membaca Al-quran secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu sebagai orang tua wajib mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Alquran. Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Alquran sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang terdapat di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika. Secara khusus orang tua, ulama, terutama guru pada sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak menjadi generasi penerus terhadap maju pesatnya iptek yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada penerapan kegiatan pembelajaran Al-quran.

Islam sudah mendorong pemeluknya untuk mengajarkan ilmu secara umum, bahkan Islam menetapkannya menjadi bentuk ibadah yang paling utama untuk mendekatkan diri seorang hamba pada Rabb-nya (Komarudin, 2012). Derajat serta kedudukan ilmu itu bertingkat-tingkat sesuai dengan topik yang dipelajarinya dan tidak diragukan lagi bahwa ilmu yang paling tinggi dan mulia ialah ilmu tentang kitabullah . Siapa yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya kepada orang lain, maka kedudukannya lebih mulia dari orang yang mengkaji selain Alquran, meskipun beliau mengajarkannya pada orang lain (Malik, n.d.).

Mempelajari dan mengajarkan Alquran itu meliputi; Menelaah serta mengajarkan makhraj huruf dan mengkaji serta mengajarkan maknanya (Maharani & Izzati, 2020). Dan inilah yang paling baik dari 2 macam pembelajaran serta pengajaran Alquran tersebut, karena sebenarnya kandungan makna itulah yang menjadi tujuan asasi dari pembelajaran dan pengajaran Alquran. Adapun mempelajari serta mengajarkan makhraj huruf adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Karena sebenarnya kandungan makna itulah yang menjadi tujuan asasi dari pembelajaran dan pengajaran Alquran. Mengingat pentingnya pembelajaran Alquran, Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wassalam menganjurkan pembelajaran membaca Alquran dimulai semenjak masa kanak-kanak, sebab di masa itu terkandung

potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan serta diajarkan sehingga mudah mendapatkan pelajaran-pelajaran yang diberikan (Muniroh & Chusniatun, 2018).

Dalam hal ini, proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca al-qur'an. Serta pada proses pembelajaran upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik (Rohman et al., 2022). Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai (Jalil, 2016). Sedangkan pengertian pengajar itu sendiri adalah pendidik profesional, sebab ia telah merelakan dirinya mendapatkan serta memikul sebagian tanggung jawab pendidikan (Hasibuan & Rahmawati, 2022) yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua (Iswantir, 2012).

Faktor guru memiliki pengaruh terhadap kualitas pengajaran (Azkia & Rohman, 2020). Guru yang mempunyai kemampuan dasar, baik di bidang kognitif seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya serta bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, (Hasibuan et al., 2022) menilai hasil belajar dan lain-lain akan menghasilkan kualitas pengajaran yang baik (Mubarak, 2013). Selain itu juga faktor siswa dan faktor lingkungan pula mempengaruhi kualitas pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi, motivasi, minat, perhatian belajar yang kuat serta kebiasaan belajar dan beribadah yang rajin dan didukung dengan suasana belajar yang demokratis, damai, aman serta fasilitas serta sumber belajar yang tersedia akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi (Rukhayati, 2019).

Dari faktor-faktor itulah yang menimbulkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah. Dan disebabkan kesulitan-kesulitan itu yang akan mempengaruhi siswa dalam menaikkan kemampuan baca Alquran. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya upaya-upaya dari berbagai pihak. Salah satunya yang sangat penting adalah upaya dari guru Alquran sendiri bagaimana cara mengajarkan Alquran yang efektif sehingga anak dengan mudah memahami apa yang disampaikan pengajar. Untuk itulah bagaimana guru memilih metode dan pendekatan yang tepat sehingga para siswa mampu meraih hasil belajar yang optimal dan mencapai target yang dicanangkan pihak kurikulum (Rohman, 2021).

Walaupun setiap metode pembelajaran di dalamnya ada kelebihan serta kekurangan, tapi bagi seorang pengajar kecermatan dalam memilih metode yang sesuai dengan situasi serta kondisi siswa menjadi sangat penting (Uliyah & Isnawati, 2019). Contohnya ketika mengajarkan bacaan Alquran, guru al-quran hendaknya menentukan metode yang memungkinkannya dapat memberi modal sebanyak mungkin kepada murid, serta bukan hanya ceramah dengan menjelaskan beragam teori seputar ilmu tajwid.

Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan” (Aisyi & Rohman, 2022). Dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah peserta didik (Pebriansyah, 2017).

Dari segi bahasa guru adalah “orang yang mendidik” (Hasibuan & Rahmawati, 2019). Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar (Suriadi & Mursidin, 2020). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan

(Duryat, 2021).

Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar (Wahyuningsih et al., 2020).

Kesulitan belajar ialah beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak (Suryani, 2010). Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah (Sa'diyah, 2018).

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

Berikut adalah upaya yang dilakukan seorang guru atau orang tua dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an :

1. Metode Halaqoh

Kata Halaqoh berasal dari bahasa arab Halaqoh atau Halqah yang berarti lingkaran. Kalimat Halqah min al-nas artinya kumpulan orang yang duduk (Hidayah, 2022). Halaqoh sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat keluargaan. Ada pula yang menyebutnya dengan liqa" (Ningsih, 2020).

Sedangkan dalam bahasa Jawa, Halaqah ini lebih dikenal dengan wetonan atau bandongan (Ilham & Sukrin, 2020). Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah Halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang.

2. Pahami kateristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai kateristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

3. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik (Zulkifli & Royes, 2017).

4. Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didik ibarat mesin yang diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan kepribadiannya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013). Adapun jenis penelitiannya yakni studi kasus. Penelitian ini di laksanakan pada Tanggal 12 Juni 2022. Penelitian ini berlokasi di Yayasan Sabilul Khayr Al-Ibana Desa Kolam. Adapun subyek penelitian ini ialah guru dan para anak didik yang berada di sana. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan 2 teknik yakni : Observasi dan Wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang kami laksanakan menjadi peneliti di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana ini berupa kesulitan anak didik dan upaya guru dalam mengajarkan AL-Qur'an kepada mereka. Beberapa data kami dapatkan bahwa cara pengajaran Al-Qur'an ini di dampingkan juga pada pembelajaran Bahasa Arab di dalamnya. Tujuannya yakni agar para anak didik selingan dalam belajar Bahasa Arab dan Al-Qur'an. Sebab, tulisan yang ada pada Al-Qur'an tersebut merupakan tulisan dari Bahasa Arab.

Di lihat dari sudut pandang anak didik yang telah kami wawancarai serta observasi, bahwa salah satu anak didik yang bernama Maryam "sangat menyukai pembelajaran AL-Qur'an ini. Ia belajar Al-Qur'an tidak di tuntut dari orang tua, malah ia yang inginkan sendiri. Sebab, lingkungan sekitar dari Yayasan tersebut merupakan lingkungan Islami yang menyebabkan anak ikut pada arus yang sesuai dari ajaran Islam. Bahkan ia suka mempelajari Al-Qur'an sebab di dalamnya terdapat pahala besar yang Allah siapkan. Akan tetapi, ketika ditanya mengenai huruf apa yang susah di laflakan, Maryam mengatakan tidak ada. Ia baru setengah belajar Al-Qur'an, lalu di naikkan oleh Guru ngajinya di rumah menjadi tingkat Al-Qur'an. Kemudian, sosok Maryam semangat dalam hal belajar mengaji Al-Qur'an yakni ia ingin berlanjut pada hafalan Al-Qur'an nya.

Kemudian, dari anak didik yang bernama Daffa "sangat suka belajar Al-Qur'an atas kemauannya sendiri. Guru di yayasan tersebut mengajarkan Al-Qur'an dengan penuh detail dan memperhatikan makharijul huruf dari setiap anak didiknya. Ia menyukai belajar Al-Qur'an dikarenakan pahala Al-Qur'an lebih tinggi dari pada Iqra'. Huruf yang susah di lafalkan oleh nya adalah huruf syin dan sya. Motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an ialah dikarenakan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah berikan kepada Umat Islam dan membaca atau mempelajarinya mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah.

Dari hasil pengamatan yang telah di laksanakan bahwasanya guru yang berada di sana bernama Ustadzah Putri Ramadhani Austy yang berkuliah di LIPIA Jakarta menggunakan metode membaca kemudian beliau yang mentashiq. Metode tersebut dinamakan metode tashiq tilawah (membenarkan bacaan tilawag). Jadi, ketika anak didik membaca Al-Qur'an, kemudian terdapat kesalahan seperti makharijul huruf, maka beliau memberi pembenaran bacaan untuk mereka.

Mengenai kesulitan yang terjadi pada anak didik di Yayasan Sabilul Khayr (SKAI) ini tidak fatal sekali, hanya saja mereka masih mempelajari Iqra' dan Al-Qur'an yang dasar saja. Lalu, kesulitan yang dianggap sering terjadi pada anak-anak itu ialah faktor usia nya. Dikarenakan, fakotr tersebut mereka kurang fasih dalam pengucapan huruf dengan jelas. Dari kesulitan tersebut, upaya guru disini yakni melatih mereka setiap hari Selasa-Kamis, melatih dalam artian huruf yapa yang mereka menyebutkannya keliru. Misalkan : yang sering terjadi itu anak didik sulit untuk mengucapkan ataupun membedakan huruf syin, sya, maka mereka harus berlatih terus sambil guru memberi tahu pengucapan yang benar seperti apa.

Adapun disinggung sebelumnya, bahwa faktor yang menyebabkan anak didik itu sulit mengaji karena

faktor usia, anak didik kesulitan untuk tetap fokus atau berkonsentrasi, daya tangkap anak didik berbeda-beda; anak didik yang tidak memiliki bakat atau kurang belajar dalam mengatur suara. Sebab, usia tersebut belum mampu bagi anak didik untuk melafalkannya secara jelas. Kemudian, ketika memberikan pengajaran Al-Qur'an bagi anak didik, hal yang di dahului guru ialah memberi kan materi Bahasa Arab seperti kosakata. Tujuannya agar mereka sambil belajar bahasa Arab dan mengetahui hurufnya. Sebab, huruf yang terdapat di dalam Al-Qur'an ialah berbahasa Arab.

Di dalam proses pembelajaran pun, terdapat anak-anak yang daya tangkapnya berbeda-beda. Ada yang cepat memahami, sedang memahami, dan juga lambat memahami. Dengan demikian, tindakan yang di laksanakan dalam hal seperti itu ialah guru menyesuaikan diri anak berupa daya tangkap nya. Bisa jadi, bagi anak yang lambat memahami, guru mengulangi nya hingga ia mahir dan bisa. Jika anak didik yang sudah lancar, dan mungkin terdapat kesalahan 1 atau 2 kali, maka guru tetap membimbingnya hingga pada tahap kelanjutan anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Adapun tips-tips yang diberikan guru dalam mengajarkan mengaji Al-Qur'an yakni paling penting mengajarkan mereka(anak didik) dari hati yang ikhlas dan tulus, penuh dengan kelembutan saat penyampaian materi, kemudian melatih insting mereka untuk mengingat jika ada kesalahan dalam pengucapan. Misalkan : anak didik lupa atau salah dalam pengucapan, maka guru memberikan kode untuk mereka bisa menjawab huruf tersebut. Kemudian, sejauh dari guru mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didik, guru memberikan tulisan berupa kosakata Bahasa Arab agar mereka bisa mengikuti satu-satu pelajaran tersebut. Dalam artian, ketika ingin membaca Al-Qur'an, maka mereka menulis kosakata terlebih dahulu baru bisa membaca Al-Qur'an. Jika anak didik terus menerus lancar dalam pembacaannya, maka ia sudah mulai paham dan guru memberikan manfaat berupa keutamaan membaca Al-Qur'an mendapatkan 10 pahala kebaikan, Allah mencintai Ahlul-Qur'an, Allah memberikan mahkota kepada anak yang menghafal Al-Qur'an. Dengan arti kata, guru selalu memotivasi anak didik untuk giat mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan tajwid nya.

SIMPULAN

Dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti, berdasarkan data yang di peroleh dapat di simpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa di Yayasan Sabilul Khair Al-Ibana ialah pada pengucapan huruf dan tawjidnya yang disebabkan karena faktor usia, anak didik kesulitan untuk tetap fokus atau berkonsentrasi, daya tangkap anak didik berbeda-beda; anak didik yang tidak memiliki bakat atau kurang belajar dalam mengatur suara. Sebab, usia tersebut belum mampu bagi anak didik untuk melafalkannya secara jelas.

Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tersebut dengan mengkonidisikan anak didik dalam pemahamannya. Karena, setiap anak tentulah berbeda cara pemahaman dan pengucapan hurufnya. Memberikan kosakata Bahasa Arab yang merupakan tindak lanjut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan jelas, memberikan pengulangan atas anak didik yang belum paham hingga ia bisa lanjut ke tahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyi, R., & Rohman, N. (2022). Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Covid-19 Di Desa Ranub Dong. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.36768/Abdau.V5i1.249>

- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sd/Mi Kelas Rendah. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3(2), 69–77.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Fratama, W. (2018). *Korelasi Penerapan Metode Al-Barqy Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas Vi Sd Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Rahman Limo Depok)*.
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, M., Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24–37.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di Sd Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 49–76.
- Hidayah, R. (2022). Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 393–399.
- Ilham, I., & Sukrin, H. T. (2020). Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 113–125.
- Iswantir, I. M. (2012). *Integritas Pendidik Profesional Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggung Jawabnya Perspektif Pendidikan Islam*.
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194.
- Komarudin, Y. (2012). *Korelasi Antara Pengetahuan Agama Islam Dan Kualitas Perilaku Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Takalar* [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Maharani, S., & Izzati, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288–1298.
- Malik, M. (N.D.). *Tiga Golongan Manusia Dalam Surat Al-Waqi'ah Ayat 7-56 (Kajian Anlisa Perbandingan Antara Tafsir Al-Maraght Dengan Tafsir Al-Misbah)*.
- Mubarak, H. (2013). Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, 1(1), 39–51.
- Muniroh, L., & Chusniatun, M. A. (2018). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Di Kelas Vii Smp Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018* [Phd Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ningsih, D. Y. (2020). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Smk Negeri 2 Arga Makmur* [Phd Thesis]. Iain Bengkulu.
- Pebriansyah, P. (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Si Smp N 2 Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat* [Phd Thesis]. Uin Raden Intan Lampung.
- Rohman, N. (2021). Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia Sdn Upt XVII Mukti Jaya Aceh Singkil. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 223–236.
- Rohman, N., Istiningih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgm Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798.
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga*. Lp2m Press lain Salatiga.
- Sa'diyah, K. (2018). Urgensi Deteksi Dini Dan Intervensi Anak Yang Mengalami Learning Difficulty. *Jurnal Kariman*, 6(2), 199–212.

- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). Teori–Teori Pengembangan Pendidik: Sebuah Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 51–62.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(1), 31–43.
- Wahyuningsih, P., Hasanah, H., & Hasibuan, A. T. (2020). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3(1), 10–18.
- Zulaikho, I. (2014). *Pembinaan Membaca Al Qur'an Untuk Membangun Kesehatan Mental Siswa Di Smp Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Zulkifli, Z., & Royes, N. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di Min 1 Palembang. *Jip (Jurnal Ilmiah Pgmi)*, 3(2), 120–133.